

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN KABUPATEN/KOTA DI  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (PERIODE 2011-2021)**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Azhar Rizqy Alpharetz

Nomor Mahasiswa : 19313260

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN KABUPATEN/KOTA DI  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE (2011-2021)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat tugas akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ilmu Ekonomi,  
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Azhar Rizqy Alpharetz  
Nomor Mahasiswa : 19313260  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Progam Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Oktober 2023

Penulis,



Azhar Rizqy Alpharetz

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN  
PEREKONOMIAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA (PERIODE 2011-2021)**

Nama : Azhar Rizqy Alpharetz  
Nomor Mahasiswa : 19313260  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 30 Oktober 2023  
Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.

## PENGESAHAN UJIAN

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

#### SKRIPSI BERJUDUL

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (periode 2011-2021)

Disusun oleh : AZHAR RIZQY ALPHARETZ

Nomor Mahasiswa 19313260

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Jum'at, 08 Desember 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Dra. Indah Susantun, M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



## MOTTO

“Orang lain tidak akan memahami beratnya perjuangan dimasa-masa sulit kita, mereka hanya mengetahui bagian sukses kita saja. Berjuanglah sendiri walau tanpa tepuk tangan.

Esok kita akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”.

“Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan itu untuk kebaikanmu sendiri”

(Q.S Al-Baqarah 6).

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah 286).

“Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar.”

(Q.S Ali Imran : 146)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan.

Dan tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

Sujud rasa syukurku, karya kecil ini Kupersembahkan untuk :

**ALLAH SWT**

Yang begitu sempurna, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada golongan umatnya.

**NABI MUHAMMAD S.A.W**

Sebagai keteladanan kita, menuju jalan yang benar.

**BAPAKKU AGUS SALIM S.Pd. & IBUKU NUR AI WAKOMALA S.Pd.**

Sebagai ungkapan ucapan terimakasih telah mendidik, mendoakan, dan dukungan yang tidak pernah putus hingga saat ini. Dukungan dari bapak dan ibu sangat memotivasi saya untuk meraih cita-cita.

**TETEHKU ZAHRA ZETTIRA ZUKHRUFULJANNAH, S.T.**

Terimakasih atas bantuan yang telah diberikan dan do'annya hingga detik ini.

**ADIKKU ZASQ ZEHAN ZUKHURUFULJANNAH**

Terimakasih atas support dan do'annya hingga detik ini.

**TEMAN-TEMAN BESERTA KELUARGA**

Yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam berbagai hal hingga detik ini.

**Almameter Universitas Islam Indonesia yang kebanggakan.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas kekuatan yang diberikan Allah padaku untuk bisa berjuang menyelesaikan amanah dan segala kewajibanku sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ANALISIS JANGKA PANJANG DAN JANGKA PENDEK FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA YOGYAKARTA (PERIODE 2010-2021). Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki. Terima kasih atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun yang telah dan akan penulis terima. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, tenaga, arahan, dan motivasi dengan segala ketelitian dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :


1. Allah SWT yang senantiasa memberikan ridho, rahmat, dan barokah-Nya serta memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Abdul Hakim, SE., M.Ec., Ph.D. selaku Kaprodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing skripsi terbaik dan memberikan bimbingan, bantuan, saran dan ilmu pengetahuan lainnya yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
7. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia khususnya program studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan Ilmu yang bermanfaat.



8. Staff dan seluruh karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan dan layanan yang sangat baik
9. Bapakku Agus Salim, S.Pd. yang telah merawat, mendidik, dan selalu memberikan doa serta dukungan yang tiada hentinya hingga penulis sampai di titik ini. Sehingga, skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Ibuku Nur Ai Wakomala, S.Pd. yang telah memberikan rasa cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya hingga detik ini.
11. Teteuku Zahra Zettira Zukhrufujannah, S.T. yang telah memberikan kontribusi dana bulanan dan dukungan sampai hingga detik ini.
12. Adikku Zaq Zehan Zukhrufujannah yang telah memberikan dukungan dan doa sampai hingga detik ini.
13. Teman kost ku Firdaus dan Aditya Zaky yang telah menerima curhatan ketika sedang ada masalah pribadi.
14. Temanku kuliah Haviv Isya, Afnan, Rizqy, Eka Wulandari dan Arifah Siti Faridatun yang saling bertukar ilmu yang bermanfaat.
15. Bapak dan Ibu kost ku yang telah memberikan tempat yang nyaman dan suka memberikan makanan yang bermanfaat bagi anak kost.
16. Keluarga IE 2019 yang selalu memberikan semangatnya dan berjuang bersama-sama.
17. Teman – teman KKN angkatan 65 unit 204.
18. Teman – teman dari kecil yang telah memberikan dukungan hingga detik ini.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya.
20. Terakhir, saya ingin terima kasih untuk diriku sendiri yang telah berjuang hingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari karya kecil ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berharap kritik dan saran untuk pengembangan penulisan selanjutnya. Penulis berharap semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat untuk saya sendiri dan khususnya bagi para pembaca.

Yogyakarta, 1 Juli 2023



Azhar Rizqy Alpharetz

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
Motto.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Pustaka .....	7
2.1.1 Penelitian terdahulu .....	7
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi Endogen.....	11
2.1.4 Indeks Pembangunan Manusia.....	12
2.1.5 Pariwisata .....	12
2.1.6 Pendapatan Asli Daerah.....	13
2.1.7 Sektor Industri .....	14
2.2 Hubungan Antar Variabel Bebas dengan Variabel Terikat .....	15
2.2.1 Hubungan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.....	15
2.2.2 Hubungan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi .....	15
2.2.3 Hubungan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi ....	15
2.2.4 Hubungan sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi .....	16
2.3 Hipotesis .....	16

BAB III METODE PENELITIAN .....	17
3.1 Jenis dan Pengumpulan Data .....	17
3.2 Definisi Variabel .....	17
3.2.1 Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) .....	17
3.2.2 Variabel Independen Indeks Pembangunan Manusia (X1).....	17
3.2.3 Variabel Independen Sektor Pariwisata (X2).....	18
3.2.4 Variabel Independen Pendapatan Asli Daerah (X3).....	18
3.2.5 Variabel Independen Sektor Industri (X4).....	18
3.3 Metode Analisis data .....	18
3.3.1 Common Effect Model (CEM).....	19
3.3.2 Fixed Effect Model (FEM).....	19
3.3.3 Random Effect Model (REM).....	19
3.4 Pemilihan Model.....	20
3.4.1 Uji Signifikansi Fixed Effect.....	20
3.4.2 Uji Langrance Multiplier (LM) .....	21
3.4.3 Uji Hausman.....	21
3.5 Pengujian Hipotesis .....	22
3.5.1 Uji T-Statistik .....	22
3.5.2 Uji F-Statistik .....	22
3.5.3 Koefisien Determinasi .....	22
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	23
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	23
4.2 Hasil dan Analisis.....	24
4.2.1 Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. ....	25
4.2.2 Hasil Uji Chow .....	26
4.2.3 Uji Hausman.....	26
4.3 Model terbaik .....	27
4.4 Pengujian Statistik .....	28
4.4.1 Uji T-Statistik .....	28
4.4.2 Uji F-Statistik .....	29
4.4.3 Koefisien Determinasi .....	29
4.5 Interpretasi Hasil .....	30
4.6 Pembahasan .....	30

4.6.1	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	30
4.6.2	Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	31
4.6.3	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi...	31
4.6.4	Pengaruh Sektor Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....		33
5.1	Kesimpulan .....	33
5.2	Saran .....	33
DAFTAR PUSTAKA .....		34
LAMPIRAN.....		37

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Presentase Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Periode 2011-2021 ...	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 4. 1 Data Observasi.....	23
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.....	25
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow .....	26
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman .....	26
Tabel 4. 5 Hasil Regresi FEM.....	27

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laju Atas Dasar Harga Konstan PDB Pertumbuhan.....	3
Gambar 1. 2 Laju Atas Dasar Harga Konstan Pertumbuhan.....	4
Gambar 2. 1 Hubungan Antar Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat .....	16
Gambar 3. 1 Pemilihan Model.....	20

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Periode 2011-2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel indeks pembangunan manusia, sektor pariwisata, pendapatan asli daerah, dan sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel selama 10 tahun dari tahun 2011 sampai 2021 dan *cross-section* sebanyak 5 Kabupaten/ Kota yang bersumber dari BPS Daerah Istimewa Yogyakarta, BPS Sleman, BPS Gunung Kidul, BPS Kulon Progo, BPS Kota Yogyakarta, BPS Bantul, Bappeda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Dinas Statistik Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Fixed Effect Model* yang di olah menggunakan *software* eviews.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sektor pariwisata dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel sektor industri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia — sebagai Negara berkembang — memiliki persoalan khas yakni pembangunan bidang ekonomi. Pembangunan pada sektor ini dipandang penting karena menjadi acuan kesejahteraan sebuah negara.

Pengambilan kebijakan negara di bidang ini berperan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul. Sektor strategis yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pembangunan ekonomi adalah sektor pariwisata, pendapatan asli daerah (PAD), dan beberapa lainnya. Pertumbuhan ekonomi dapat di ukur dari berbagai aspek salah satunya ialah total *output* yang di hasilkan dalam suatu negara pada periode tertentu (Prishardoyo, 2008).

Dalam penentuan tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari sektor jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan Produk Domestik Bruto pada suatu negara. Proses produksi barang dan jasa tersebut dapat dilihat dengan satuan yang digunakan terkait dengan Produk Domestik Bruto (PDRB) ialah dengan persentase laju atas dasar harga konstan PDRB menurut lapangan usaha, dengan persentase PDRB tersebut dapat mengukur capaian pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang maju apabila disemua sektor mengalami peningkatan dalam periode tertentu, dan sebaliknya pertumbuhan yang makin terpuruk apabila disemua sektor mengalami penurunan dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga bisa menjadi acuan pemerintah terkait mengambil berbagai kebijakan yang efektif dan efisien. Pertumbuhan ekonomi yang baik apabila didalam sebuah wilayah memberikan banyaknya lapangan angkatan kerja, dikarenakan jika diberbagai wilayah banyak yang menciptakan lapangan pekerja maka dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Lalu pertumbuhan ekonomi yang buruk apabila didalam sebuah wilayah banyaknya komoditas yang menjadi pengangguran. Perekonomian daerah juga harus turut melakukan produksi barang dan jasa disebabkan kebutuhan yang tidak terbatas. Di Indonesia sendiri dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dengan kebijakan pemerintah pusat, akan tetapi peran pemerintah daerah juga turut serta dalam memajukan perekonomian dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada diwilayahnya agar lebih optimal. Hal tersebut sesuai yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang otonom daerah (Prishardoyo, 2008).

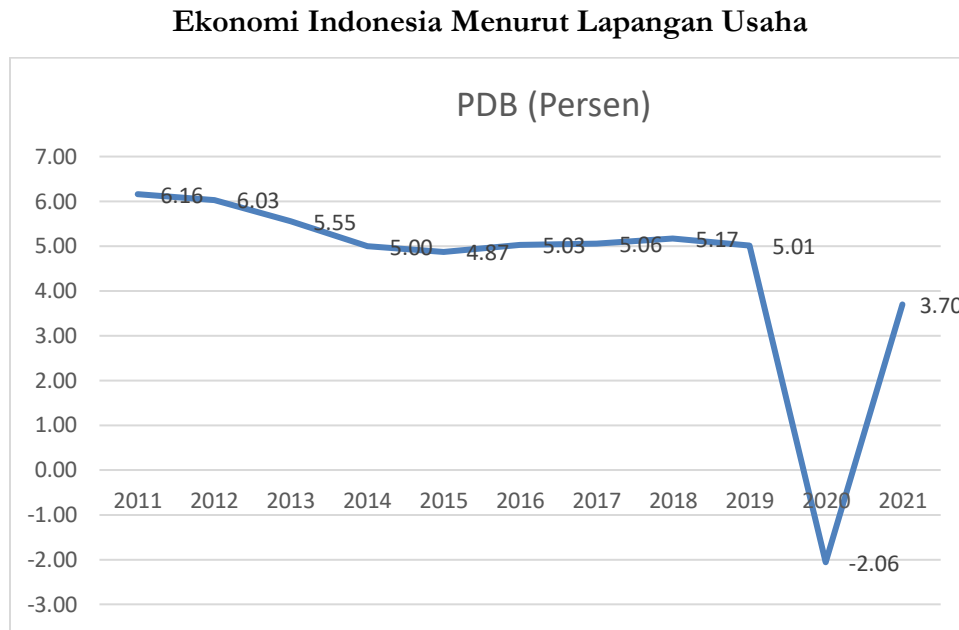
Perubahan kebijakan sentralisasi menjadi desentralisasi (otonomi daerah) membuat kepala daerah lebih leluasa membangun wilayahnya dengan membuat kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih sesuai dengan kondisi wilayahnya. Pertumbuhan pembangunan ekonomi masyarakat dapat lebih ditingkatkan. Ini akan membawa hasil pada peningkatan pendapatan wilayah. Itu dapat diartikan masyarakat lebih makmur. Beberapa sektor yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi pada suatu wilayah di antaranya sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Potensi tersebut bisa menjadi acuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan pemasukan daerah (Rahayu dan Santosa, 2005).



Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki luas 3.185,80 km, hal tersebut jika dilihat dari letak geografis Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Provinsi yang strategis dimana Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdekatan kota-kota yang berada di sekitarnya seperti, klaten, surakarta, dan sebagainya. Daerah Istimewa Yogyakarta juga lebih dikenal sebagai Kota Pelajar, hal itu dijelaskan didalam Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2003 yang berisi tentang Rencana Strategis Daerah DIY 2004 – 2008. Dalam visi dan misi Kota Yogyakarta tersirat terwujudnya pembangunan regional sebagai pusat pendidikan, pusat budaya dan daerah pariwisata terkemuka. Julukan kota pendidikan diharapkan berdampak pada sumber daya manusia yang mampu mendorong pergerakan pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia yang berkualitas mampu memberikan peningkatan dalam peningkatan produksi. Sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sangat berpotensi untuk memasukan anggaran pendapatan daerah, seperti halnya Malioboro yang terletak di tengah-tengah perkotaan Yogyakarta yang setiap tahun ke tahun penduduk luar daerah mengunjungi tempat tersebut dan di Malioboro sendiri banyak masyarakat Yogyakarta yang melakukan usaha. Perekonomian Yogyakarta dalam sektor wisata cukup memiliki peluang yang sangat besar dalam menumbuhkan perekonomian, hal itu terjadi dikarenakan Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki wisata yang menarik untuk di kunjungi dan juga masyarakat asli Yogyakarta menjadi masyarakat yang bersejahtera dalam perekonomian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya(Sugiyanto, 2004).

Sektor pariwisata memiliki peran strategis sebagai penyumbang pendapatan daerah. Jika sumber daya pariwisata daerah dikelola dan dimanfaatkan dengan tepat, maka potensi tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pendapatan daerah. Kehadiran wisatawan di destinasi wisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk setempat, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran penduduk (Sammeng, 2001). Berikut ini gambar 1.1 yang berisi tentang nilai PDRB pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan laju atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha.

**Gambar 1. 1 Laju Atas Dasar Harga Konstan PDB Pertumbuhan**

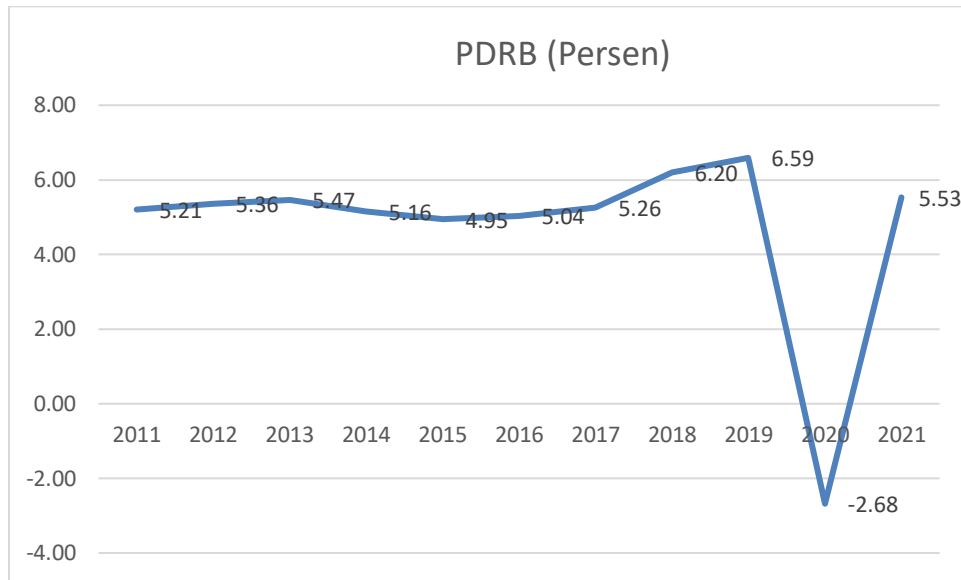


Sumber: *Badan Pusat Statistika*

Terlihat pada gambar 1.1 dalam periode tahun 2011-2021 terjadi fluktuatif naik dan turun pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 tercatat angka paling tinggi yaitu sebesar 6,16 % dan pada tahun berikutnya terjadi kondisi yang tidak stabil mengakibatkan pertumbuhan ekonomi naik dan turun. Pada tahun 2020 tercatat angka yang paling rendah sebesar -2,06%, hal itu terjadi karena pada tahun 2019-2020 diseluruh dunia mengalami dampak yang cukup besar terhadap perekonomian dengan adanya pandemi Covid-19, di Indonesia sendiri mengalami dampak perekonomian yang menurun dalam berbagai sektor. Adanya pandemi Covid-19 tersebut perekonomian di Indonesia menjadi terhambat dikarenakan mobilitas perekonomian yang menurun, dan juga berbagai objek wisata yang berada di Indonesia cukup menurun dari berbagai pengunjung wisatawan lokal dan wisatawan asing. Hal itu diakibatkan masyarakat banyak yang menyadari bahwa pandemi Covid-19 cukup mematikan terhadap dirinya. Bukan hanya bidang pariwisata saja yang mengalami dampak akan tetapi bidang tenaga kerja sangat berdampak dikarenakan banyak masyarakat yang mengalami PHK secara besar-besaran hal tersebut mengakibatkan banyak masyarakat yang menjadi pengangguran. Lalu pada tahun 2021 tercatat angka sebesar 3,07 % hal tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia mengalami pemulihan yang cukup signifikan dengan dikeluarkannya berbagai kebijakan pemerintah, diantaranya ialah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar(PSBB). Dengan adanya kebijakan ini pemerintah cukup berhasil dalam memutuskan penyebaran virus dan pemulihan ekonomi dalam bertahap.

**Gambar 1. 2 Laju Atas Dasar Harga Konstan Pertumbuhan**

**Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha**



Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*

Terlihat pada gambar 1.2 dalam periode tahun 2011-2021 terjadi fluktuatif naik dan turun pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2011 dan 2012 laju pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan adanya peningkatan akan tetapi mengalami stabil perekonomian yang signifikan sebesar 5,21% dan 5,36% hal itu terjadi karena pada tahun 2010 Daerah Istimewa Yogyakarta dilanda musibah yaitu meletusnya gunung Merapi yang cukup parah yang mengakibatkan perekonomian di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi terhambat. Kemudian pada tahun 2013-2015 laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya fluktuatif yang cukup signifikan sebesar 5,47%, 5,16%, dan 4,95% hal itu menunjukkan adanya pemulihan perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap dampak meletusnya gunung Merapi. Selanjutnya pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan adanya penurunan perekonomian yang signifikan sebesar 1,93% dan 0,61%. Pada tahun 2019 diseluruh dunia mengalami dampak yang cukup besar berbagai sektor perekonomian dikarenakan virus Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 tersebut perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi terhambat dikarenakan mobilitas perekonomian yang menurun, dan juga berbagai objek wisata yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup menurun dari berbagai pengunjung daerah. Bukan hanya bidang pariwisata saja yang mengalami dampak akan tetapi seperti dibidang UMKM banyak usaha-usaha yang mengalami penutupan dikarenakan minimnya pemasukan pendapatan dan juga dalam bidang tenaga kerja sangat berdampak dikarenakan banyak masyarakat yang mengalami PHK secara besar-besaran hal tersebut sektor tenaga kerja pun mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2020-2021 perekonomian mengalami pemulihan yang cukup signifikan dengan dikeluarkannya berbagai kebijakan pemerintah, diantaranya ialah kebijakan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Akses untuk mendapatkan layanan dasar sosial juga semakin sulit disaat pandemi, oleh karena itu masyarakat kesulitan untuk mendapatkan layanan kesehatan, makanan dan pendidikan bagi

anak. Jika dilihat laju pertumbuhan perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta menggambarkan kondisi yang fluktuatif. Padahal jika dilihat dari segi letak strategis, Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut dapat dinilai terdapat potensi sebagai jalur perdagangan dan pariwisata. Hal ini dapat menjadi lahan potensial dalam sektor pariwisata dan diharapkan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mampu bekerjasama dengan pihak swasta untuk memfokuskan pada sektor pariwisata guna mendukung pembangunan daerah dan tumbuhnya perekonomian daerah tersebut.

**Tabel 1. 1 Presentase Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Periode 2011-2021**  
(Dalam Persen)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
DKI Jakarta	6,73	6,53	6,07	5,91	5,91	5,87	6,20	6,11	5,82	-2,39	3,56	5,12
Jawa Barat	6,50	6,50	6,33	5,09	5,05	5,66	5,33	5,65	5,02	-2,52	3,74	4,76
Jawa Tengah	5,30	5,34	5,11	5,27	5,47	5,25	5,26	5,30	5,36	-2,65	3,33	4,39
DIY	5,21	5,36	5,47	5,16	4,95	5,04	5,26	6,20	6,59	-2,68	5,53	4,74
Jawa Timur	6,43	6,64	6,07	5,85	5,44	5,57	5,45	5,47	5,52	-2,32	3,57	4,88
Banten	7,03	6,83	6,67	5,51	5,45	5,28	5,75	5,77	5,26	-3,39	4,49	4,97

Sumber : *Badan Pusat Statistik Setiap Provinsi*

Pada tabel 1.1 diatas, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tumbuh sebesar 3,06% pada periode 2011-2021. Menurut data dari BPS (2011-2021) kondisi tersebut pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan kedua setelah Jawa Tengah sebagai provinsi dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi terendah di Pulau Jawa yaitu sebesar 4,74% dengan kondisi setiap tahun cenderung positif atau sering disebut fluktuatif, yaitu sebesar 5,21% (2011), 5,36% (2012), 5,47% (2013), 5,16% (2014), 4,95% (2015), 5,04% (2016), 5,26% (2017), 6,20% (2018), 6,59% (2019), -2,68% (2020), dan 5,53% (2021).

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cenderung menunjukkan fluktuatif, namun jika berkata persoalan dalam ruang lingkup pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta belum sepenuhnya mencerminkan kesejahteraan masyarakatnya pada wilayah DIY. Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta masih memiliki ketimpangan ekonomi antar wilayah akibatnya sebaran pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota belum sepenuhnya merata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Periode 2011-2021)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana Sektor Pariwisata berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana Sektor Industri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh Sektor Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **1.4 Manfaat**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah  
Bagi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kebijakan apa yang akan dilakukan untuk mengarah yang lebih baik terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi peneliti  
Mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata yang di peroleh dalam proses masa perkuliahan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan deskripsi dari penelitian terdahulu dan digunakan penulis sebagai sumber acuan dalam melakukan penelitian ini. Untuk mendapatkan gambaran kerangka pemikiran dan memperluas bahan kajian serta upaya perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa penelitian ini benar-benar orisinal. Berikut penelitian terdahulu dibawah ini:

##### 2.1.1 Penelitian terdahulu

Widaraningsih (2016) menjelaskan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makasar. Dalam penelitian ini menggunakan data analisis regresi sederhana. Untuk variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas yang digunakan adalah pendapatan sektor pariwisata. Hasil olah data menunjukkan bahwa pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Muqorrobin & Soejoto (2017) menjelaskan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel yaitu *fixed effect model*. Untuk variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini indeks pembangunan manusia. Hasil olah data menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Meilina (2019) menjelaskan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik bruto di Kota Batam. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *Error Correction Model* (ECM). Untuk variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini penanaman modal asing (pma), tenaga kerja, jumlah unit perusahaan, indeks pembangunan manusia, rumah tangga perikanan (rtp), nilai tukar. Hasil olah data menunjukkan bahwa dalam jangka pendek penanaman modal asing, tenaga kerja, jumlah unit perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam, sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam dan nilai tukar, rumah tangga perikanan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Dalam jangka panjang penanaman modal asing, tenaga kerja, jumlah unit perusahaan, dan rumah tangga perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

Putra dan Wenagama (2021) menjelaskan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan dan rata-rata pengeluaran wisatawan terhadap pad dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *Path Analysis*. Untuk variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini kunjungan wisatawan dan rata-rata pengeluaran wisatawan. Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel kunjungan wisatawan dan rata-rata pengeluaran wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pad dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Aiyubbi dan Wijayanti (2014) menjelaskan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh regional spillover terhadap pdrb di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan analisis OLS (*ordinary least squares*) Untuk variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini penanaman modal asing (pma), penanaman modal dalam negeri (pmdn), angkatan kerja, dan jumlah industri. Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing (pma), penanaman modal dalam negeri (pmdn) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel angkatan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Mahendra (2019) menjelaskan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *Error Correction Model* (ECM). Untuk variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini jumlah industri, sektor pariwisata, tingkat pendidikan, dan tenaga kerja. Hasil olah data menunjukkan menunjukkan bahwa dalam jangka pendek jumlah industri, sektor pariwisata, tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka panjang jumlah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Fadhila (2019) menjelaskan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, lama menginap wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Untuk variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan lama menginap wisatawan. Hasil olah data menunjukkan menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel lama menginap wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Widaraningsih (2016).	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi.  Variabel bebas : Pendapatan sektor pariwisata.	Hasil penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana. Menunjukkan bahwa pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Muqorrobin & Soejoto (2017)	Variabel terikat : Produk domestik bruto  Variabel bebas : Indeks pembangunan manusia.	Hasil penelitian ini menggunakan metode analisis <i>fixed effect model</i> . Menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3.	Meilina (2019)	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi.  Variabel bebas : penanaman modal asing (pma), tenaga kerja, jumlah unit perusahaan, indeks pembangunan manusia, rumah tangga perikanan (rtp), nilai tukar.	Hasil penelitian ini menggunakan metode analisis <i>Error Correction Model</i> . Menunjukkan bahwa dalam jangka pendek penanaman modal asing, tenaga kerja, jumlah unit perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam, sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam dan nilai tukar, rumah tangga perikanan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Dalam jangka panjang penanaman modal asing, tenaga kerja, jumlah unit perusahaan, dan rumah tangga perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.
4.	Putra dan Wenagama (2021)	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah	Hasil penelitian ini menggunakan metode analisis <i>Path Analysis</i> . Menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan dan rata-rata pengeluaran wisatawan



		Variabel bebas : kunjungan wisatawan dan rata-rata pengeluaran wisatawan.	berpengaruh positif dan signifikan terhadap pad dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.
5.	Aiyubbi dan Wijayanti (2014)	Variabel terikat : Produk Domestik Regional Bruto.  Variabel bebas : penanaman modal asing (pma), penanaman modal dalam negeri (pmdn), angkatan kerja, dan jumlah industri.	Hasil penelitian ini menggunakan metode analisis <i>Ordinary Least Squares</i> (OLS). Menunjukkan bahwa penanaman modal asing (pma), penanaman modal dalam negeri (pmdn) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel angkatan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
6.	Mahendra (2019)	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi.  Variabel bebas : Jumlah industri, sektor pariwisata, tingkat pendidikan, dan tenaga kerja.	Hasil penelitian ini menggunakan metode analisis <i>Error Correction Model</i> (ECM). Menunjukkan bahwa dalam jangka pendek jumlah industri, sektor pariwisata, tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka panjang jumlah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
7.	Fadhila (2019)	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi  Variabel bebas : Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan lama menginap wisatawan.	Hasil penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel lama menginap wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu sumber acuan keberhasilan pembangunan pada suatu perekonomian negara. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian pada negara akan ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan dengan adanya perubahan output nasional yang positif.

Menurut Adam Smith pemerintah memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung pertumbuhan perekonomian, yaitu :

1. menjaga terkait dengan menjaminnya keamanan dalam negeri dan juga pertahanan pangan.
2. mengadakan peradilan dan kesejahteraan yang baik.
3. menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum (Wihastuti dan Ma'aruf, 2008).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara tanpa melihat ukuran kenaikan lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi. Namun, perlu diketahui peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu stabil dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti ketidakstabilan politik, resesi ekonomi, dan penurunan ekspor yang dapat menurunkan tingkat kegiatan ekonomi (Arsyad, 2004). Oleh karena itu, perlu adanya upaya pemerintah dan pelaku ekonomi untuk menstabilkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara menciptakan kondisi yang kondusif untuk investasi, memperbaiki iklim investasi, serta mengembangkan sektor-sektor unggulan yang dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

### 2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi Endogen

Wihastuti dan Ma'aruf (2008) teori pertumbuhan endogen (*endogeneous growth theory*) menjelaskan bahwa investasi yang baik dengan menggunakan indikator fisik dan modal manusia hal tersebut memiliki peranan positif dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Kebijakan pemerintah juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang menentukan perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan juga penerimaan dari sektor pajak. Didalam teori pertumbuhan ekonomi endogen terdapat dua prinsip yang memiliki peranan penting, prinsip yang **pertama** pertumbuhan ekonomi endogen lebih memfokuskan dalam bagian kapital manusia, seperti pengetahuan, ketrampilan serta melatih individu. Kapital manusia dengan pertumbuhan memiliki hubungan yang positif yang dimana ketika perekonomian akan lebih membaik individu akan lebih condong untuk melakukan "invest" terhadap sekolah dan *on the job training*. Di sektor lain seperti tenaga kerja yang lebih produktif akan mengarahkan individu lebih condong memiliki kualitas hidup yang baik. Prinsip yang **kedua** dalam teori pertumbuhan endogen dengan adanya inovasi dalam perkembangan teknologi yang dilakukan oleh petinggi perusahaan-perusahaan hal tersebut faktor penyebab utama dalam individu untuk melakukan produktivitas. Teori pertumbuhan ekonomi endogen ini lebih mengacu kepada modal manusia yang memiliki hubungan positif, ketika pembangunan teknologi dengan inovasi baru maka memerlukan tenaga kerja yang terampil.

Teori pertumbuhan endogen dapat disimpulkan bahwa peran investasi dalam modal manusia memiliki tujuan untuk menentukan acuan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan mendorong kebijakan-kebijakan pemerintah seperti kebijakan publik untuk mengatur pembangunan ekonomi dengan melalui investasi dalam pengembangan sumber daya manusia.

#### **2.1.4 Indeks Pembangunan Manusia**

Feriyanto (2014) menyebutkan Pembangunan manusia pada dasarnya terdiri dari empat komponen utama, yakni produktivitas (productivity), pemerataan (equity), keberlanjutan (sustainability), dan pemberdayaan (empowerment). Dengan meningkatkan keempat komponen ini secara maksimal, pembangunan manusia dapat berhasil dengan baik, yang ditandai oleh peran manusia sebagai agen pembangunan yang efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, penduduk suatu negara atau daerah paling tidak harus memiliki kesempatan untuk hidup panjang dan sehat, mendapatkan pendidikan yang memadai, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam aktivitas produktif sehingga memperoleh pendapatan yang memadai, daya beli, dan motivasi untuk melakukan konsumsi demi memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UNDP menyatakan untuk mengukur tingkat pemenuhan dengan cara menyusun indeks komposit yaitu *Human Development Indeks (HDI)* atau bisa disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang disusun berdasarkan indikator diantaranya, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan kemampuan daya beli.

BPS menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia dengan sejumlah komponen atas dasar kualitas hidup. IPM menggambarkan beberapa komponen yaitu diantaranya, capaian umur panjang dan sehat mengukur dalam bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah, dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur dalam bidang pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UNDP menetapkan capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam dalam hal pembangunan manusia, yaitu :

1. Kelompok “Sangat tinggi” : IPM > 80
2. Kelompok “Tinggi” : IPM antara 70-80
3. Kelompok “Sedang” : IPM antara 60-70
4. Kelompok “Rendah” : IPM < 60

#### **2.1.5 Pariwisata**

Hubungan pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi merupakan landasan dasar dengan ketergantungan antara turis maupun lokal, pariwisata juga menyediakan banyak lapangan angkatan kerja, membantu masyarakat untuk memulai usaha yang bertujuan untuk para wisatawan hal tersebut

meningkatkan pendapatan dari pengeluaran wisatawan, dan juga kebijakan fiskal turut membantu dalam pembangunan infrastruktur.

Pariwisata dapat dianggap sebagai indikator agen pembangunan (*agent of development*) karena dampaknya terhadap perekonomian di negara yang dikunjungi oleh wisatawan. Kedatangan wisatawan mancanegara (*foreign tourist*) pada suatu “*Tourism Destination Area (DTW)*” telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Sebagai indikator pembangunan sektor pariwisata memiliki peranan dalam mempercepat pembangunan nasional, yaitu :

1. Meningkatkan perolehan devisa negara
2. Memperluas dan mempercepat peluang usaha
3. Meningkatkan kesempatan kerja
4. Mempercepat pemerataan pendapatan
5. Meningkatkan penerimaan pajak negara dan retribusi daerah
6. Meningkatkan pendapatan nasional
7. Memperkuat posisi neraca pembayaran negara
8. Memberikan dampak multiplier effect dalam perekonomian karena pengeluaran wisatawan, investor, perdagangan luar negeri, serta mendorong pertumbuhan dan pembangunan wilayah yang memiliki potensi alam yang indah (Payangan, 2013).

Dengan adanya peningkatan arus kunjungan wisatawan pada setiap Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia, akan mendorong percepatan pembangunan infrastruktur untuk mendukung pengembangan industri kecil, perbaikan sarana transportasi darat, laut, dan udara, serta informasi lainnya. Hal tersebut akan membuka peluang kesempatan lapangan pekerjaan bagi setiap DTW.

Sektor pariwisata memiliki peran strategis sebagai penyumbang pendapatan daerah. Jika sumber daya pariwisata daerah dikelola dan dimanfaatkan dengan tepat, maka potensi tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pendapatan daerah. Kehadiran wisatawan di destinasi wisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk setempat, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran penduduk. Seperti halnya sektor lainnya, pariwisata memiliki dampak pada perekonomian di suatu daerah atau negara, meskipun besarnya pengaruh ini dapat berbeda-beda antara satu daerah dengan yang lain atau dengan negara lain (Sammeng, 2001).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata memiliki peran untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat yang adil, dan juga mengatasi dalam kesenjangan kemiskinan maupun pengangguran

#### **2.1.6 Pendapatan Asli Daerah**

Warsito (2001) menyebutkan bahwa pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang dihimpun langsung oleh pemerintah daerah. PAD diperoleh melalui pajak daerah, retribusi daerah, keuntungan dari badan usaha milik daerah, dan berbagai pendapatan asli daerah lainnya.

Melalui Undang-Undang No. 33 tahun 2004 mengenai Pemerintah Daerah, dinyatakan bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan sendiri, berdasarkan prinsip otonomi. Hal ini mencakup pengelolaan keuangan yang berasal dari Pendapatan

Asli Daerah yang diperoleh melalui pemungutan sumber-sumber di wilayah daerah tersebut. Pemberian otonomi bertujuan utama untuk memberdayakan daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, yang merupakan bagian integral dari tujuan nasional. Oleh karena itu, Undang-Undang tersebut memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan dan meningkatkan daerah otonomnya dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tanpa campur tangan pemerintah pusat, sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam undang-undang.

Undang-undang No 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah merupakan peraturan yang bertujuan untuk memperkuat Undang-Undang No 33 tahun 2004 mengenai otonomi pemerintah daerah. Tujuannya adalah memberikan wewenang yang lebih luas kepada daerah guna meningkatkan akuntabilitas daerah, sehingga setiap daerah dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah melalui kebijakan peraturan keuangan daerah.

### 2.1.7 Sektor Industri

Proses industrialisasi dan pembangunan industri memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan meningkatkan taraf hidup yang lebih maju dan bermutu. Proses industrialisasi juga memerlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan optimal sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Industri memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah pada kegiatan ekonomi secara vertikal dan memperluas lapangan pekerjaan secara horizontal. Sebagai pemimpin sektor (*leading sector*), sektor industri dapat merangsang dan mendorong perkembangan sektor lainnya seperti sektor pertanian dan jasa (Arsyad, 2004).

Arsyad (2004) menyebutkan bahwa teori pusat pertumbuhan (*pole of growth*) yang dikembangkan oleh Perroux menyatakan bahwa pertumbuhan tidak terjadi secara bersamaan di berbagai daerah. Pertumbuhan hanya terjadi di tempat yang intensitas yang berbeda. Terdapat 3 teori yang menjadi dasar dari teori pusat pertumbuhan Perroux, yaitu:

1. Dalam proses pembangunan, akan muncul industri pemimpin yang menjadi penggerak utama dalam pembangunan suatu daerah. Karena hubungan antar industri sangat erat, perkembangan industri pemimpin akan memengaruhi perkembangan industri lain yang terkait erat dengan industri pemimpin tersebut.
2. Pemusatan industri di suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan perekonomian karena pemusatan industri akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antara daerah, sehingga perkembangan industri di daerah tersebut akan memengaruhi perkembangan daerah lain.
3. Perekonomian merupakan gabungan dari sistem industri yang relatif aktif (industri pemimpin) dan industri yang relatif pasif, yaitu industri yang tergantung pada industri pemimpin atau pusat pertumbuhan. Daerah yang relatif maju atau aktif akan memengaruhi daerah-daerah yang relatif pasif.

Pada intinya pembangunan ekonomi daerah tidak merata dan cenderung terjadi proses aglomerasi atau pemusatan di pusat-pusat pertumbuhan. Daerah yang telah maju dengan perekonomian terpusat akan mempengaruhi daerah yang sedang berkembang. Hal tersebut menguntungkan dalam hal keuntungan skala ekonomi dan penghematan biaya. Dengan adanya pemusatan industri pada pusat-pusat pertumbuhan, maka akan terjadi peningkatan efisiensi dan

produktivitas yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Dalam Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, disebutkan bahwa industri adalah segala kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk mengolah bahan baku dengan tujuan menghasilkan barang, serta meningkatkan nilai dan manfaatnya dengan memanfaatkan sumber daya industri yang tersedia. Artinya, industri meliputi proses produksi barang mulai dari pengolahan bahan mentah hingga menjadi barang jadi yang siap untuk dikonsumsi atau digunakan.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel Bebas dengan Variabel Terikat**

Pertumbuhan ekonomi sudah menjadi acuan untuk menghasilkan output pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang, pemerintah terus mendorong untuk mensukseskan perekonomian yang meningkat, dan dalam berbagai kebijakan pemerintah terus digencarkan upaya strategi yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai PDRB atau pendapatan perkapita pada daerah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor pariwisata, tingkat pendidikan, tenaga kerja, dan jumlah industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Yogyakarta.

### **2.2.1 Hubungan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu keberhasilan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. IPM juga berfungsi sebagai salah satu indikator dalam pembangunan yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat IPM yang tinggi sangat memengaruhi kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi yaitu teknologi. IPM merupakan alat ukur yang bertujuan memberikan lebih banyak pilihan terutama dalam hal pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Tingkat pendapatan, kesehatan, dan pendidikan yang tinggi di suatu wilayah akan tercermin dalam tingkat IPM yang juga tinggi di wilayah tersebut. Dalam Hal tersebut indeks pembangunan diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **2.2.2 Hubungan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi**

Pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian, dalam hal itu pemerintah daerah terus melakukan pengembangan atau perawatan dalam aset-aset daerah yang dimiliki untuk sebagai salah satu pemasukan pendapatan daerah. Pariwisata dapat dianggap sebagai indikator agen pembangunan (*agent of development*) karena dampaknya terhadap perekonomian di negara yang dikunjungi oleh wisatawan. Kedatangan wisatawan mancanegara (*foreign tourist*) pada suatu "*Tourism Destination Area (DTW)*" telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat (Payangan, 2013). Dalam hal itu sektor pariwisata diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

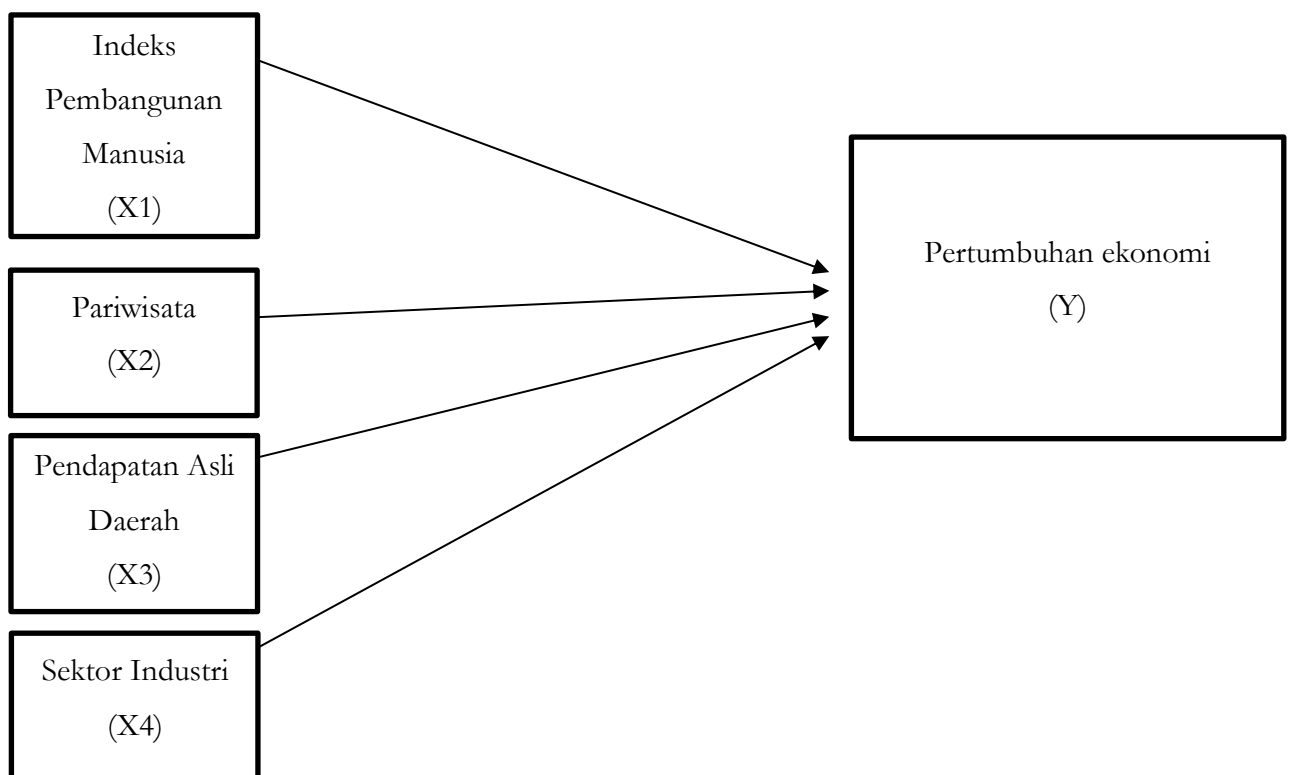
### **2.2.3 Hubungan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi**

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan utama yang diperoleh dari sumber-sumber di wilayah tersebut. Pendapatan asli daerah juga merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur perkembangan suatu daerah. Dengan diberlakukannya desentralisasi fiskal kepada pemerintah daerah, pemerintah pusat berharap pemerintah daerah dapat mengelola pendapatan dengan secara pribadi.

Desentralisasi fiskal mendorong pemerintah daerah untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi sumber pendapatan daerah dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dalam hal itu pendapatan asli daerah diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 2.2.4 Hubungan sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi

Sektor industri memiliki kemampuan untuk melajukan pertumbuhan sektor ekonomi lainnya seiring dengan perkembangan industri tersebut. Jika jumlah industri dalam wilayah semakin banyak, maka diharapkan dapat meningkatkan nilai produksi yang dihasilkan, sehingga mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, peningkatan jumlah industri dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.



Gambar 2. 1 Hubungan Antar Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

### 2.3 Hipotesis

Dalam sebuah penelitian dilakukan uji hipotesis untuk menjelaskan dugaan awal dari rumusan masalah sebelum melakukan tahap pengujian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2021.
2. Diduga Sektor Pariwisata berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2021.
3. Diduga Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2021.
4. Diduga Sektor Industri berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2021.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini didapat dari data sekunder yang bersumber dari beberapa data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta data diambil dari 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama 10 tahun dalam periode 2011-2021 dan diolah upaya menjadi bahan penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi program komputer yaitu Microsoft Excel dan Eviews. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Pertumbuhan Ekonomi (persen) kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2021.
2. Data Indeks Pembangunan Manusia (persen) kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2021
3. Data Sektor Pariwisata (jiwa) kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2021.
4. Data Sektor Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2021.
5. Data Sektor Industri (unit) kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2021.

#### 3.2 Definisi Variabel

##### 3.2.1 Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai output atau produksi barang dan jasa dalam periode waktu tertentu. Variabel pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini sebagai variabel terikat. Pertumbuhan ekonomi tersebut diukur dengan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika disetiap kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam periode tahun 2011 hingga 2021 dan berdasarkan per tahun yang menggunakan satuan persen.

##### 3.2.2 Variabel Independen Indeks Pembangunan Manusia (X1)

Variabel Indeks Pembangunan Manusia pada penelitian ini digunakan sebagai variabel bebas. Data didapatkan dari sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di setiap kabupaten/kota dalam periode tahun 2011 hingga 2021 dan berdasarkan per tahun yang menggunakan satuan persen.



### 3.2.3 Variabel Independen Sektor Pariwisata (X2)

Sektor pariwisata dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel bebas. Sektor pariwisata diukur dengan data jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data didapatkan dari sumber Publikasi Daerah Istimewa Yogya Dalam angka dalam periode tahun 2011 hingga 2021 dan berdasarkan per tahun dengan menggunakan satuan jiwa.

### 3.2.4 Variabel Independen Pendapatan Asli Daerah (X3)

Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel bebas. Pendapatan Asli Daerah diukur dengan data Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data didapatkan dari sumber Publikasi Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dalam periode tahun 2011 hingga 2021 dan berdasarkan per tahun yang menggunakan satuan rupiah.

### 3.2.5 Variabel Independen Sektor Industri (X4)

Jumlah industri dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel bebas. Sektor Industri diukur dengan data jumlah industri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data didapatkan dari sumber Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam periode 2011 hingga 2021 dan berdasarkan per tahun dengan menggunakan satuan unit.

## 3.3 Metode Analisis data

Model yang digunakan dengan bantuan regresi data panel yang akan diolah menggunakan software E-views 9. Model persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
X1	= Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
X2	= Sektor Pariwisata (jiwa)
X3	= Pendapatan Asli Daerah (000 Rupiah)
X4	= Sektor Industri (Unit)
i	= Cross Section (5 kabupaten/kota)
t	= Time Series (2011-2021)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Variabel Bebas
$\varepsilon$	= Error term kesalahan pengganggu

3 Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, diantaranya adalah:

### 3.3.1 Common Effect Model (CEM)

Metode estimasi ini paling sederhana untuk mengestimasi data panel, hanya dengan menyatukan data cross section dan time series tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu. Metode ini diasumsikan bahwa berbagai objek memiliki perilaku yang sama, sehingga tidak dapat mengamati perbedaan waktu dan objek atau dengan kata lain intersep dan *slope* pada metode ini diasumsikan sama (Widarjono, 2007).

Berikut ini bentuk persamaan *Common Effect Model* (CEM) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

i = *Cross Section*

t = *Time Series*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Variabel Bebas

$\varepsilon$  = *Error term* kesalahan pengganggu

### 3.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Metode estimasi FEM memiliki asumsi bahwa setiap objek memiliki karakteristiknya masing-masing. Pendekatan metode FEM ialah metode olah data dengan membedakan intersep setiap objek akan tetapi tetap menyamakan *slope-nya*. Untuk membedakan intersep pada setiap objek, maka diperlukan variabel tambahan yaitu variabel *dummy* hal tersebut dikenal sebagai teknik model *fixed effect* (Widarjono, 2007).

Berikut ini bentuk persamaan *Fixed Effect Model* :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \dots + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

i = 1,2,...,n;

t = 1,2,...,t;

D = Dummy

### 3.3.3 Random Effect Model (REM)

Metode estimasi REM merupakan penambahan variabel *dummy* pada model FEM akan mengurangi derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga akan berdampak terhadap efisiensi parameter. Metode estimasi ini dapat mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) atau dikenal dengan Random Effect (Widarjono, 2007).

Berikut ini bentuk persamaan *Random Effect Model* :

$$Y_{it} = \beta_0 + \mu_i \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

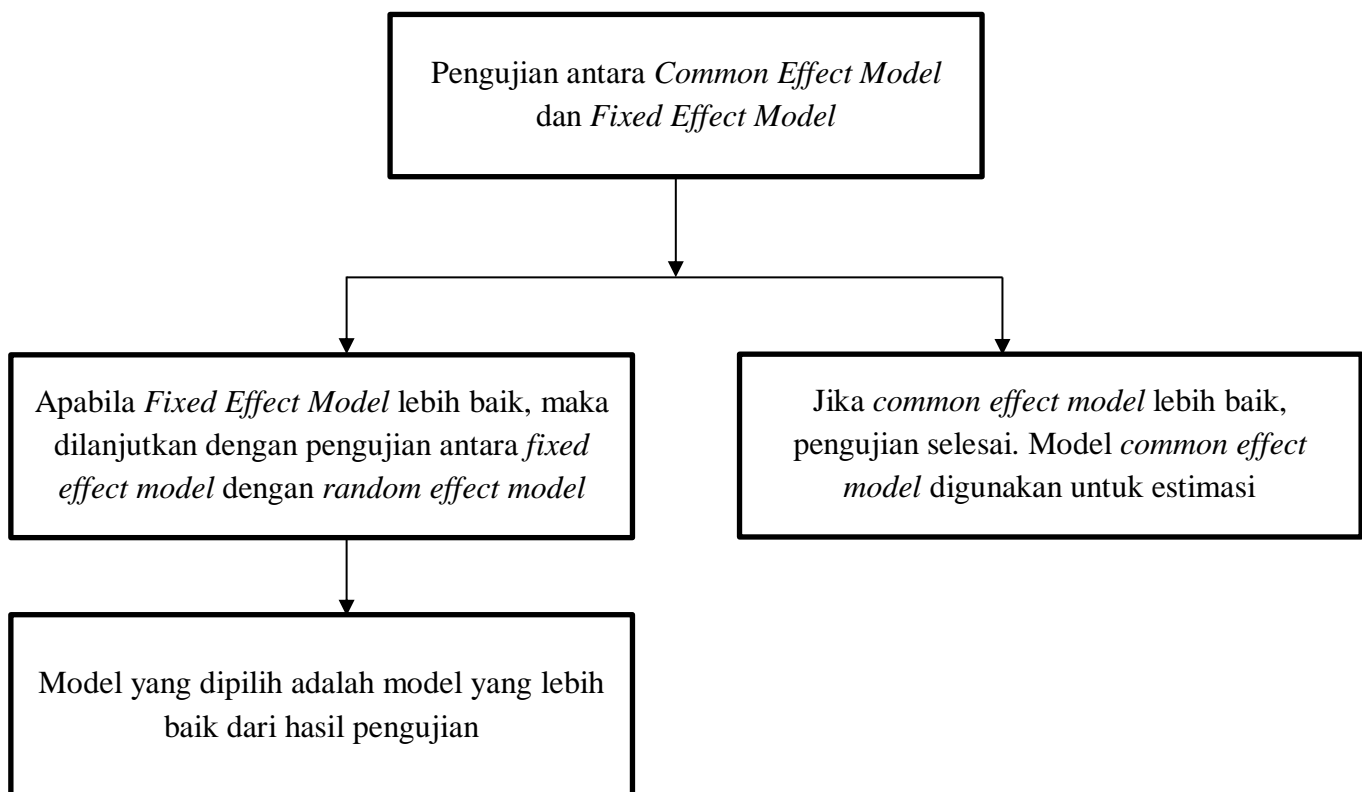
Keterangan :

$\beta_0$  = parameter yang tidak diketahui yang menunjukkan rata-rata intersep populasi;

$\mu$  = bersifat random yang menjelaskan adanya perbedaan perilaku perusahaan secara individu.

### 3.4 Pemilihan Model

Uji pemilihan model dapat dilakukan melalui uji F untuk signifikansi *fixed effect model*, uji LM untuk signifikansi *random effect model*, dan uji Hausman untuk signifikansi *fixed effect model* dan *random effect model* (Sriyana, 2014).



Gambar 3. 1 Pemilihan Model

#### 3.4.1 Uji Signifikansi Fixed Effect

Uji Signifikansi Fixed Effect merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Memilih model *common effect model* atau *fixed effect model* dapat dipahami dengan cara melakukan uji signifikansi *fixed effect*. Uji signifikansi dapat digunakan untuk memutuskan apakah model dengan asumsi *slope* dan intersep tetap antar individu dan antar waktu (*common effect*), atau diperlukan tambahan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersep (*fixed effect*). Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik F. Cara ini digunakan untuk mengetahui nilai *residual sum of squares* (RSS) dari kedua model regresi tersebut. Dalam melakukan uji signifikansi *fixed effect* dengan cara membandingkan probabilitas *chi-square* antara hipotes nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa intersep dan slope ialah tetap (*common effect model*) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan

bahwa *slope* ialah tetap sedangkan interseptnya berubah-ubah atau *fixed effect model* (Sriyana, 2014).

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/i-1}{(RSS_2)/(it-i-k)}$$

Keterangan :

$RSS_1$  dan  $RSS_2$  = *residual sum of squares* dari *common effect model* tanpa variabel dummy;

$i$  = jumlah individu

$t$  = jumlah periode waktu

$k$  = banyaknya parameter dalam *fixed effect model*.

### 3.4.2 Uji Langrance Multiplier (LM)

Uji Langrance Multiplier ialah pengujian untuk menentukan model OLS pendekatan *common effect model* atau model *random effect model* (Sriyana, 2014).

Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Model OLS

$H_1$  : Model Random Effect

Bentuk persamaan untuk menguji hipotesis diatas dengan menggunakan tabel distribusi *chi\_squares* seperti yang dirumuskan oleh Breusch Pagan:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left( \frac{\sum_{t=1}^n (\sum_{i=1}^T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{t=1}^n (\sum_{i=1}^T \hat{e}_{it}^2)} - 1 \right)^2$$

$$\frac{nT}{2(T-1)} \left( \frac{\sum_{t=1}^n (T \bar{\hat{e}}_{it})^2}{\sum_{t=1}^n (\sum_{i=1}^T \hat{e}_{it}^2)} - 1 \right)^2$$

Keterangan :

$N$  = Jumlah individu;

$T$  = Jumlah periode waktu;

$E$  = Residual metode OLS.

### 3.4.3 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan dengan cara membandingkan antara metode *fixed effect model* dengan *random effect model*. Uji Hausman dilakukan karena untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik. Jika pada pengujian pertama memiliki hasil *common effect model* merupakan hasil yang terbaik maka hanya digunakan model tersebut. Namun, apabila menunjukkan hasil *fixed effect model* merupakan hasil model yang terbaik maka perlu dilanjutkan dengan uji membandingkan antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Jika bahwasannya hasil uji terakhir hasilnya *fixed effect model* maka yang terbaik untuk digunakan adalah model tersebut dan begitu juga sebaliknya (Sriyana, 2014).

### 3.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Uji T-Statistik

Pengujian t-statistik diperlukan pada suatu penelitian untuk mengetahui kebenaran atas dasar landasan teori. Hasil uji regresi digunakan uji t-statistik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing variabel. Uji t-statistik dalam hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hipotesis yang positif satu sisi. Berikut hipotesis uji t-statistik pada penelitian ini:

Hipotesis :

$H_0 : \beta_i < 0$  ; Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a ; \beta_i > 0$  ; Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas t-statistik dari hasil regresi untuk mengambil keputusan pengujian. Apabila nilai probabilitas dari setiap variabel kurang dari kurang dari  $\alpha = 1\%$ ;  $5\%$ ;  $10\%$  maka dapat dikatakan signifikan.

#### 3.5.2 Uji F-Statistik

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian f-statistik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hipotesis uji f-statistik pada penelitian ini:

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  , variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  , variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Apabila didapat nilai probabilitas dari hasil regresi f-statistik kurang dari  $\alpha = 1\%$ ;  $5\%$ ;  $10\%$  maka dapat dikatakan signifikan. Pada pengujian ini, peneliti menggunakan nilai probabilitas f-statistik sebagai pengambilan keputusan.

#### 3.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengembangkan presentase variabel terikat dengan variabel bebas. Nilai yang ditunjukkan koefisien determinasi berupa persentase dan terletak diantara 0 dan 1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Apabila angkanya mendekati 1 maka semakin baik variabel independen dapat diartikan bahwa data tersebut akan mendekati sebenarnya dan sebaliknya jika angkanya mendekati 0 maka semakin kurang baik pada variabel independen.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2011-2021. Data sekunder yang berasal dari BPS Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta, BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Statistik Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan metode penelitian yaitu data panel. Data panel merupakan regresi yang menggabungkan data time series dengan data cross section. Time series dalam penelitian ini pada tahun 2011-2021 dan data cross section terdiri dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan ekonomi dan variabel independen meliputi Indeks Pembangunan Manusia, Sektor Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah, dan Sektor Industri. Berikut merupakan data yang digunakan pada penelitian ini pada tabel 4.1.

**Tabel 4. 1 Data Observasi**

Tahun	Kabupaten/Kota	Y	X1	X2	X3	X4
2011	Kota Yogyakarta	5.83	82,98	3.463.638	56.368.254.594	3.994
2012	Kota Yogyakarta	5.39	83,29	4.084.303	76.842.342.512	4.183
2013	Kota Yogyakarta	5.47	83,61	4.300.284	94.840.264.727	4.708
2014	Kota Yogyakarta	5.27	83,78	4.916.984	116.146.936.925	5.133
2015	Kota Yogyakarta	5.09	84,56	5.619.731	116.146.936.925	5.279
2016	Kota Yogyakarta	5.10	85,32	5.520.952	162.390.765.921	5
2017	Kota Yogyakarta	5.23	85,49	5.347.303	186.241.789.463	9.888
2018	Kota Yogyakarta	5.48	86,11	4.752.351	177.219.549.020	10.138
2019	Kota Yogyakarta	5.96	86,65	4.589.514	253.163.837.524	15.235
2020	Kota Yogyakarta	-2.41	86,61	4.216.601	126.191.707.987	15.170
2021	Kota Yogyakarta	5.15	87,18	459.262	118.807.333.720	15.226
2011	Kab. Sleman	5.41	80,04	2.879.900	38.943.756.254	16.243
2012	Kab. Sleman	5.79	80,1	3.169.448	53.194.912.852	16.771
2013	Kab. Sleman	5.88	80,26	3.359.077	68.632.185.594	16.983
2014	Kab. Sleman	5.30	80,73	4.091.445	84.780.228.453	17.353
2015	Kab. Sleman	5.18	81,2	4.950.934	104.985.102.620	16.983
2016	Kab. Sleman	5.21	82,15	1.353.400	137.152.075.928	5
2017	Kab. Sleman	5.33	82,85	9.141.112	180.915.056.183	21.324
2018	Kab. Sleman	6.41	83,42	1.969.623	218.475.244.777	21.458
2019	Kab. Sleman	6.48	83,85	2.036.256	260.993.149.843	21.782
2020	Kab. Sleman	-3.92	83,84	966.432	117.594.799.771	21.689
2021	Kab. Sleman	5.54	84	909.107	148.434.554.254	21.769
2011	Kab. Gunung Kidul	4.52	64,83	688.381	2.309.007.231	20.151
2012	Kab. Gunung Kidul	4.84	65,69	1.279.065	8.478.767.503	20.658
2013	Kab. Gunung Kidul	4.97	66,31	1.337.438	8.168.857.392	21.034

2014	Kab. Gunung Kidul	4.54	67,03	1.955.917	17.415.255.577	21.247
2015	Kab. Gunung Kidul	4.82	67,41	2.642.759	24.107.812.555	21.872
2016	Kab. Gunung Kidul	4.88	67,82	5.148.633	28.375.385.566	21
2017	Kab. Gunung Kidul	5.01	68,73	1.400.826	32.758.748.570	21.112
2018	Kab. Gunung Kidul	5.16	69,24	8.840.442	25.786.324.803	21.132
2019	Kab. Gunung Kidul	5.34	69,96	8.012.666	32.821.570.580	20.613
2020	Kab. Gunung Kidul	-0.68	69,98	2.228.789	14.592.595.479	20.525
2021	Kab. Gunung Kidul	5.29	70,16	2.819.748	23.454.608.967	20.600
2011	Kab. Kulon Progo	4.85	69,53	545.743	1.177.811.000	21.104
2012	Kab. Kulon Progo	4.36	69,74	596.529	2.110.851.769	21.018
2013	Kab. Kulon Progo	4.86	70,14	631.759	2.646.017.079	22.263
2014	Kab. Kulon Progo	4.57	70,68	673.153	2.544.115.778	22.543
2015	Kab. Kulon Progo	4.62	71,52	1.289.695	3.420.774.733	23.188
2016	Kab. Kulon Progo	4.75	72,38	5.720.468	4.004.044.791	21
2017	Kab. Kulon Progo	5.96	73,23	6.814.558	5.323.777.984	20.177
2018	Kab. Kulon Progo	10.82	73,76	7.898.088	6.570.894.589	20.290
2019	Kab. Kulon Progo	13.48	74,44	10.378.118	7.734.233.995	17.061
2020	Kab. Kulon Progo	-4.06	74,46	534.376	6.176.838.162	16.988
2021	Kab. Kulon Progo	4.33	74,71	1.728.418	7.912.538.479	17.051
2011	Kab. Bantul	5.07	75,79	1.816.581	7.399.158.783	18.555
2012	Kab. Bantul	5.33	76,13	2.378.209	12.529.648.331	18.885
2013	Kab. Bantul	5.46	76,78	2.037.674	14.533.814.042	19.246
2014	Kab. Bantul	5.04	77,11	2.305.988	16.046.012.057	19.811
2015	Kab. Bantul	4.97	77,99	4.519.199	18.281.328.042	20.423
2016	Kab. Bantul	5.05	78,42	3.479.894	21.901.264.614	20
2017	Kab. Bantul	5.10	78,67	3.246.996	17.774.915.394	18.713
2018	Kab. Bantul	5.47	79,45	3.055.284	47.172.656.857	21.822
2019	Kab. Bantul	5.53	80,01	3.680.803	51.667.905.755	22.322
2020	Kab. Bantul	-1.65	80,01	1.981.599	21.157.022.392	22.226
2021	Kab. Bantul	4.99	80,28	1.937.635	34.074.717.824	22.308

Sumber : BPS Kabupaten/Kota DIY, Bappeda DIY, BPS DIY, Dinas Statistik Pariwisata DIY berbagai publikasi tahun penerbitan.

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan ekonomi (persen)
- X1 = Indeks Pembangunan Manusia (persen)
- X2 = Sektor Pariwisata (jiwa)
- X3 = Pendapatan Asli Daerah (000 Rupiah)
- X4 = Sektor Industri(unit)

#### 4.2 Hasil dan Analisis

Pada bagian ini merupakan hasil dari metode dan alat analisis yang digunakan dalam pengolahan data, terdapat 3 model yang digunakan dalam melakukan regresi data panel yaitu meliputi model CEM, FEM, dan REM. Selanjutnya dilakukan pengujian diantaranya Uji Chow untuk mengetahui model CEM atau FEM yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini. Lalu dilanjutkan oleh pengujian Uji Langrange-Multiplier untuk mengetahui model CEM atau

REM yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini, yang terakhir dilakukan uji Hausman Test untuk mengetahui model REM atau FEM yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini. Jika semuanya udah dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik maka selanjutnya dilakukan Uji statistik agar dapat menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis Eviews9.

#### 4.2.1 Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.

Model terbaik dalam regresi data panel terdapat 3 model yaitu, *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), *random effect model* (REM). Pemilihan model tersebut dilakukan dengan cara pengujian 2 tahap yaitu uji chow dan uji hausman. Uji Chow untuk menentukan model yang terbaik antara CEM dan FEM, sedangkan uji hausman untuk pemilihan model terbaik antara FEM dan REM.

**Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Pengujian *Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model***

Variabel	Common EffectModel		Fixed EffectModel		Random EffectModel	
	Coefficient	Prob	Coefficient	Prob	Coefficient	Prob
C	11.78479	0.1164	57.23797	0.0028	11.78479	0.0963
X1	-0.106128	0.2459	-0.697711	0.0062	-0.106128	0.2187
X2	4.99E-07	0.0014	6.08E-07	0.0002	4.99E-07	0.0008
X3	4.71E-12	0.5412	2.24E-11	0.0368	4.71E-12	0.5170
X4	-0.046691	0.5354	-0.121442	0.3040	-0.046691	0.5110
R-Squared	0.211410		0.355384		0.211410	
F- statistic	3.351085		3.170046		3.351085	
Prob (F- Statistic)	0.016581		0.006054		0.016581	
Observations	55		55		55	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews.



#### 4.2.2 Hasil Uji Chow

Untuk mengetahui perbandingan model terbaik antara CEM dengan FEM maka perlu dilakukan uji chow dengan redundant test. Pembuktian ini dengan melihat Prob.Cross-section chi-square dengan nilai  $\alpha(5\%)$  dalam pengambilan keputusan. Berikut ini hipotesis untuk uji chow :

**$H_0$  : CEM merupakan model terbaik untuk digunakan.**

**$H_1$  : FEM merupakan model terbaik untuk digunakan.**

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.568509	(4,46)	0.0504
Cross-section Chi-square	11.087554	4	<b>0.0256</b>

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews.

Didapatkan hasil probabilitas cross-section chi-square adalah 0.0256 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari alpha 5% atau ( $0.0256 < 0.05$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , artinya bahwa *fixed effect model* (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan *common effect model* (CEM).

#### 4.2.3 Uji Hausman

Untuk mengetahui perbandingan model terbaik antara REM dengan FEM maka perlu dilakukan uji hausman test. Pembuktian ini dengan melihat Prob.Cross-section Random dengan nilai  $\alpha(5\%)$  dalam pengambilan keputusan. Berikut ini hipotesis untuk uji Hausman :

**$H_0$  : REM merupakan model terbaik untuk digunakan.**

**$H_1$  : FEM merupakan model terbaik untuk digunakan.**

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.274038	4	<b>0.0361</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews.

Didapatkan hasil probabilitas cross-section chi-square adalah 0.0361 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari alpha 5% atau ( $0.0361 < 0.05$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , artinya bahwa fixed effect model (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan random effect model (REM).

Hasil yang didapatkan dari uji hausman test adalah fixed effect model (FEM) sebagai model terbaik. Sehingga tidak perlu dilakukan pengujian Uji Langrange Multiplier (LM Test).

### 4.3 Model terbaik

Berdasarkan pada pengujian uji chow dengan uji hausman diatas, maka didapatkan hasil model terbaik dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM). FEM diketahui menjadi model yang layak untuk mengestimasi Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X1), Sektor Pariwisata (X2), Pendapatan Asli Daerah (X3), Sektor Industri (X4) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2011-2021.

**Tabel 4. 5 Hasil Regresi FEM**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/15/23 Time: 08:21  
Sample: 2011 2021  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.23797	18.12857	3.157335	0.0028
X1	-0.697711	0.243116	-2.869869	0.0062
X2	6.08E-07	1.48E-07	4.109730	0.0002
X3	2.24E-11	1.04E-11	2.150407	0.0368
X4	-0.121442	0.116824	-1.039523	0.3040

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.355384	Mean dependent var	4.759273
Adjusted R-squared	0.243277	S.D. dependent var	2.749168
S.E. of regression	2.391496	Akaike info criterion	4.730296
Sum squared resid	263.0856	Schwarz criterion	5.058769
Log likelihood	-121.0831	Hannan-Quinn criter.	4.857319
F-statistic	3.170046	Durbin-Watson stat	2.714020
Prob(F-statistic)	0.006054		

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews.

Berdasarkan hasil regresi diatas merupakan model yang terbaik adalah *fixed effect model* (FEM), maka dengan hasil tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{PDRBit} = 57.23797 - 0.697711 X_{1it} + 0,00000608 X_{2it} + 0,00000224 X_{3it} - 0.121442 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
X1	= Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
X2	= Sektor Pariwisata (jiwa)
X3	= Pendapatan Asli Daerah
X4	= Sektor Industri (Unit)
i	= Cross Section (5 kabupaten/kota)
t	= Time Series (2011-2021)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Variabel Bebas
$\varepsilon$	= Error term kesalahan pengganggu

#### 4.4 Pengujian Statistik

##### 4.4.1 Uji T-Statistik

Dalam melakukan pengujian tingkat signifikan dari masing-masing variabel digunakan dengan uji t-statistik. Untuk uji t-statistik hipotesis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan hipotesis positif satu sisi yaitu :

Hipotesis :

**$H_0$**  :  $\beta_i < 0$  ; yang berarti variabel independen tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

**$H_1$**  ;  $\beta_i > 0$  ; yang berarti variabel independen mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berikut hasil uji t-statistik masing-masing variabel :

1. Indeks Pembangunan Manusia (X1)

Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai t-statistik sebesar -2.869869 dan koefisien -0.697711 dengan probabilitas sebesar 0.0062 lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau  $(0.0062 < 0.05)$  maka menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol. Yang artinya Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Sektor Pariwisata (X2)

Sektor Pariwisata memiliki nilai t-statistik sebesar 4.109730 dan koefisien 0.00000608 dengan probabilitas sebesar 0.0002 lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau  $(0.0002$

< 0.05) maka menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol. Yang artinya sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 3. Pendapatan Asli Daerah (X3)

Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai t-statistik sebesar 2.150407 dan koefisien 0.00000224 dengan probabilitas sebesar 0.0368 lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.0368 < 0.05$ ) maka menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol. Yang artinya pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 4. Sektor Industri (X4)

Sektor Industri memiliki nilai t-statistik sebesar -1.039523 dan koefisien -0.121442 dengan probabilitas sebesar 0.3040 lebih besar (>) dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.3040 > 0.05$ ) maka menerima hipotesis nol dan menolak hipotesis alternatif. Yang artinya sektor industri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 4.4.2 Uji F-Statistik

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara menyeluruh dengan variabel tingkat pendidikan, tenaga kerja, sektor pariwisata, dan jumlah industri terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Hipotesis uji F sebagai berikut :

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  , variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  , variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Regresi *fixed effect model* (FEM) Pada tabel 4.5 didapatkan nilai statistik F sebesar 3.170046 dengan probabilitas sebesar 0.0065054 lebih kecil (<) dari nilai kritis  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.0065054 < 0.05$ ). Maka menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol yang artinya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel indeks pembangunan manusia, sektor pariwisata, pendapatan asli daerah, sektor industri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi *fixed effect model* (FEM) pada tabel 4.5 memiliki nilai 0.355384 atau 35%. Yang artinya dalam pertumbuhan ekonomi (Y) hanya dapat dijelaskan oleh variabel indeks pembangunan manusia (X1), sektor pariwisata (X2), pendapatan asli daerah (X3), dan sektor industri (X4) sebesar 35% dan sisanya 65% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## 4.5 Interpretasi Hasil

Interpretasi yang dapat dilakukan terhadap dugaan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia (X1) memiliki hubungan negatif sebesar -0.697711 dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Indeks Pembangunan Manusia turun 1% maka Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar -0.697711%.
2. Sektor Pariwisata (X2) memiliki hubungan positif sebesar 6.08E-07 dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Sektor Pariwisata naik 1 jiwa maka Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 0.00000608%.
3. Pendapatan Asli Daerah (X3) memiliki hubungan positif sebesar 2.24E-11 dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Pendapatan Asli Daerah naik Rp.1000,- maka Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 0.00000224%.
4. Sektor Industri (X4) memiliki hubungan negatif sebesar -0.121442 dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada hasil estimasi regresi bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai probabilitas sebesar sebesar 0.0062 lebih kecil ( $<$ ) dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.0062 < 0.05$ ) maka menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol. Yang artinya Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.697711 yang maknanya ketika Indeks Pembangunan Manusia turun sebesar 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0.697711%.

Hasil penelitian ini variabel Indeks Pembangunan Manusia kurang mampu memberikan kontribusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan sumber daya manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang kurang produktif dikarenakan penduduk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta lebih didominasi oleh generasi Z atau milenial, jadi hal tersebut belum memasuki usia pekerja sehingga tidak dapat meningkatkan produksi. Selain itu juga yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi diprovinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bukan termasuk generasi z atau milenial jadi yang bekerja lebih maksimal di dominasi oleh generasi sebelum milenial. Maka hal tersebut dapat memicu penduduk pendatang luar daerah bukan penduduk asli provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muqorrobin & Soejoto (2017), yang meneliti tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian Meilina (2019) juga menyatakan hal yang sama, bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

#### **4.6.2 Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan pada hasil estimasi regresi bahwa variabel Sektor Pariwisata dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002 lebih kecil ( $<$ ) dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.0002 < 0.05$ ) maka menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol. Yang artinya sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Sektor Pariwisata memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $6.08E-07$  yang maknanya ketika Sektor Pariwisata meningkat sebesar 1 jiwa maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0.00000608%.

Hasil penelitian ini variabel sektor pariwisata dengan menggunakan data jumlah kunjungan wisata mampu memberikan kontribusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meskipun dengan persentase yang tidak cukup besar. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk daerah favorit masyarakat yang dikunjungi oleh para wisatawan, hal itu disebabkan banyaknya objek wisata yang dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta. Kunjungan wisatawan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya dalam pendapatan daerah dengan melalui pengeluaran para pelaku wisatawan terhadap para pelaku biro wisata. Hal tersebut sesuai dengan dugaan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wenagama (2021) yang memaparkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Dalam penelitian Fadhila (2019) juga variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

#### **4.6.3 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan pada hasil estimasi regresi bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah dengan nilai probabilitas sebesar 0.0368 lebih kecil ( $<$ ) dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.0368 < 0.05$ ) maka menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol. Yang artinya pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $2.24E-11$  yang maknanya ketika Pendapatan Asli Daerah meningkat sebesar Rp 1000,- maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,00000224%.

Hasil penelitian ini variabel pendapatan asli daerah mampu memberikan kontribusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meskipun dengan persentase yang tidak cukup besar. Penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan oleh Bappenas (2003) yang menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan asli daerah sensitif terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Widaraningsih (2016) menyatakan hal yang sama, bahwa Pendapatan pada sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

#### **4.6.4 Pengaruh Sektor Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan pada hasil estimasi regresi bahwa variabel Sektor Industri dengan nilai probabilitas sebesar probabilitas 0.3040 lebih besar ( $>$ ) dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.3040 > 0.05$ ) maka menerima hipotesis nol dan menolak hipotesis alternatif. Yang artinya sektor industri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Sektor Industri memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.121442.

Hasil penelitian ini variabel sektor industri kurang mampu memberikan kontribusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan Jumlah industri yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta didominasi oleh industri kecil atau industri rumahan dibandingkan industri besar dan menengah. Selain itu juga jika dilihat dari PDRB berdasarkan lapangan usaha harga konstan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta lebih didominasi oleh pertanian dengan pariwisata (kontribusi dari perdagangan dan industri) maka hal tersebut yang menyebabkan Sektor Industri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Aiyubbi dan Wijayanti (2014) variabel jumlah industri tidak berpengaruh terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian Mahendra (2019) juga variabel jumlah industri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Klaten.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *fixed effect model* (FEM) dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan :

1. Dinilai secara individu bahwa variabel Sektor Pariwisata dengan menggunakan data jumlah kunjungan wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Dinilai secara individu bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, penulis mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta selain berupaya meningkatkan dan menjaga kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal, juga perlu meningkatkan keterampilan penduduknya agar mampu bersaing antara tenaga kerja, dalam periode jangka panjang penduduk tersebut diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan. Sehingga peran penduduk dapat meningkatkan ekonomi dalam daerahnya.
2. Pemerintah daerah perlu merawat dan meningkatkan infrastruktur wisata yang berada di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk memperoleh hasil yang optimal dari sektor pariwisata. Pemerintah daerah juga mampu bekerjasama dengan pihak biro jasa perjalanan, penyediaan akomodasi dan transportasi yang mudah diakses oleh parawisatawan.
3. Pemerintah daerah dan pusat dapat memberikan tambahan aset, guna membuka lahan baru untuk pembuatan sektor pariwisata, pemerintah juga harus mampu mengidentifikasi potensi objek wisata yang dapat meningkatkan penerimaan devisa daerah. Di sisi lain, masyarakat menengah ke bawah memperoleh lapangan kerja baru yang akan meningkatkan perekonomian daerah karena pendistribusian pendapatan merata.
4. Pemerintah daerah perlu adanya kerja sama dengan pemerintah pusat untuk meningkatkan investasi dalam sektor industri dan mencari investor guna berinvestasi sektor industri dengan jumlah yang besar di Kota Yogyakarta. Serta mampu menciptakan kerja sama bisnis yang luas sehingga menghasilkan peningkatan pertumbuhan perekonomian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Untuk peneliti yang akan datang, diharapkan bisa mengembangkan penelitian yang telah dilakukan penulis untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, dari segi metode yang digunakan serta menambahkan variabel baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2004), *Ekonomi pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (2015), *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2014*, Diambil 5 September 2023, dari <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/254a4-ipm-2014-bps.pdf>.
- Badan Pusat Statistik (2021), *Kemiskinan dan Ketimpangan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011 dan 2021*, Diambil 5 September 2023, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/23/142/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html>
- Badan Pusat Statistik (2021), *Laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan di Indonesia tahun 2011-2021*, Diambil 5 September, dari <https://www.bps.go.id/indicator/169/1956/3/-seri-2010-2-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran.html>
- Badan Pusat Statistik (2021), *Laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2021*, Diambil 5 September 2023, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/52/268/1/-seri-2010-produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha-tahunan.html>
- Badan Pusat Statistik (2021), *Laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan di DKI Jakarta tahun 2011-2021*, Diambil 5 September 2023, dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/52/61/2/laju-pertumbuhan-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha.html>
- Badan Pusat Statistik (2021), *Laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2021*, Diambil 5 September 2023, dari <https://jatim.bps.go.id/indicator/52/473/6/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-subsektor-lapangan-usaha-tahunan.html>
- Badan Pusat Statistik (2021), *Laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2021*, Diambil 5 September 2023, dari <https://jateng.bps.go.id/statictable/2017/10/30/1630/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdrb-jawa-tengah-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-persen-2010---2022.html>
- Badan Pusat Statistik (2021), *Laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan di Provinsi Banten tahun 2011-2021*, Diambil 5 September 2023, dari <https://banten.bps.go.id/indicator/52/183/4/laju-pertumbuhan-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kategori-lapangan-usaha-di-provinsi-banten.html>
- Badan Pusat Statistik (2021), *Laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2021*, Diambil 5 September 2023, dari <https://jabar.bps.go.id/indicator/52/116/6/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha-provinsi-jawa-barat.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jogja Kota
- Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sleman

Badan Pusat Statistik (BPS) Gunung Kidul

Badan Pusat Statistik (BPS) Kulon Progo

Badan Pusat Statistik (BPS) Bantul

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta

Bappenas (2003). *Peta Kemampuan Keuangan Provinsi Dalam Era Otonomi Daerah: Tinjauan Atas Kinerja*

*PAD dan Upaya Yang Dilakukan Daerah*, Direktorat Pengembangan Otonomi Daerah.

Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Statistik Pariwisata DIY

El Aiyubbi, D., & Wijayanti, D. (2014). "Pengaruh Regional Spillover Terhadap PDRB Daerah

Istimewa Yogyakarta Tahun 1996-2010". *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Volume 15, No. 9, Hal 1777-1798.

Fadhila, R. S. (2019). "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel,

Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan". *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, Volume 2, No. 1, Hal 21-32.

Meilina. (2019), " Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam

(2000-2017)," Skripsi sarjana (Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). "The Effect of Human Development Index on Economic

Growth in East Java Province". *Journal of Economic Education*, Volume 5, No. 3, Hal 1-6.

Mahendra, G. W. (2019). "ANALISIS HUBUNGAN JANGKA PANJANG DAN JANGKA

PENDEK FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KLATEN (PERIODE 2003-2017)". Skripsi sarjana (Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Univesitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Nur Feriyanto. (2014), *Ekonomi Sumber daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*, UPP STIM YKPN,

Yogyakarta.

Putra, I.G.D.J.S. Karmini, N. L., & Wenagama, I. W. (2021). "Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan

Rata-rata Pengeluaran Wisatawan terhadap PAD dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Volume 10, No. 6, Hal 511-524.

Payangan, O.R. (2013), *Pemasaran Jasa Pariwisata*, Edisi Pertama, PT Penerbit IPB Press.

Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2003 tentang Anggaran Pendapatan dan

Belanja Daerah Tahun Anggaran 2004.

Prishardoyo, B. (2008), "Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005," *Jurnal JEJAK*, Volume 1, No. 1, Hal 1-9.

Sriyana, J. (2014), *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.

Santosa, P.B. & R.P. Rahayu (2005), "Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-faktor yang

mempengaruhinya dalam upaya pelaksanaan otonomi daerah di Kabupaten Kediri," *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Volume 2, No. 1, Hal 9-18.

Sugiyanto, S. (2004), "Yogyakarta Kota Pendidikan dan Ekonomi Alternatif," *Jurnal Cakrawala*

*Pendidikan*, Volume 3, No. 3, Hal 523-547.

- Sammeng, A.M. (2001), *Cakrawala pariwisata*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Undang-undang No 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonom Daerah.
- Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Pasal No. 1.
- Warsito. (2001), *Pendapatan Asli Daerah*, PT. Rajawali Grafindo Persada, Jakarta.
- Wihastuti, L. & A. Ma'ruf (2008), "Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan prospekny," *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*, Volume 9, No. 1, Hal 44-55.
- Widaraningsih, T.I. (2016), "Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar," Tesis S-2 (Dipublikasikan), Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Widarjono. (2007), "Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi Bisnis (2th ed.). Ekonosia. Jakarta

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN I

#### DATA OBSERVASI

Tahun	Kabupaten/Kota	Y	X1	X2	X3	X4
2011	Kota Yogyakarta	5.83	82,98	3.463.638	56.368.254.594	3.994
2012	Kota Yogyakarta	5.39	83,29	4.084.303	76.842.342.512	4.183
2013	Kota Yogyakarta	5.47	83,61	4.300.284	94.840.264.727	4.708
2014	Kota Yogyakarta	5.27	83,78	4.916.984	116.146.936.925	5.133
2015	Kota Yogyakarta	5.09	84,56	5.619.731	116.146.936.925	5.279
2016	Kota Yogyakarta	5.10	85,32	5.520.952	162.390.765.921	5
2017	Kota Yogyakarta	5.23	85,49	5.347.303	186.241.789.463	9.888
2018	Kota Yogyakarta	5.48	86,11	4.752.351	177.219.549.020	10.138
2019	Kota Yogyakarta	5.96	86,65	4.589.514	253.163.837.524	15.235
2020	Kota Yogyakarta	-2.41	86,61	4.216.601	126.191.707.987	15.170
2021	Kota Yogyakarta	5.15	87,18	459.262	118.807.333.720	15.226
2011	Kab. Sleman	5.41	80,04	2.879.900	38.943.756.254	16.243
2012	Kab. Sleman	5.79	80,1	3.169.448	53.194.912.852	16.771
2013	Kab. Sleman	5.88	80,26	3.359.077	68.632.185.594	16.983
2014	Kab. Sleman	5.30	80,73	4.091.445	84.780.228.453	17.353
2015	Kab. Sleman	5.18	81,2	4.950.934	104.985.102.620	16.983
2016	Kab. Sleman	5.21	82,15	1.353.400	137.152.075.928	5
2017	Kab. Sleman	5.33	82,85	9.141.112	180.915.056.183	21.324
2018	Kab. Sleman	6.41	83,42	1.969.623	218.475.244.777	21.458
2019	Kab. Sleman	6.48	83,85	2.036.256	260.993.149.843	21.782
2020	Kab. Sleman	-3.92	83,84	966.432	117.594.799.771	21.689
2021	Kab. Sleman	5.54	84	909.107	148.434.554.254	21.769
2011	Kab. Gunung Kidul	4.52	64,83	688.381	2.309.007.231	20.151
2012	Kab. Gunung Kidul	4.84	65,69	1.279.065	8.478.767.503	20.658
2013	Kab. Gunung Kidul	4.97	66,31	1.337.438	8.168.857.392	21.034
2014	Kab. Gunung Kidul	4.54	67,03	1.955.917	17.415.255.577	21.247
2015	Kab. Gunung Kidul	4.82	67,41	2.642.759	24.107.812.555	21.872
2016	Kab. Gunung Kidul	4.88	67,82	5.148.633	28.375.385.566	21
2017	Kab. Gunung Kidul	5.01	68,73	1.400.826	32.758.748.570	21.112
2018	Kab. Gunung Kidul	5.16	69,24	8.840.442	25.786.324.803	21.132
2019	Kab. Gunung Kidul	5.34	69,96	8.012.666	32.821.570.580	20.613
2020	Kab. Gunung Kidul	-0.68	69,98	2.228.789	14.592.595.479	20.525
2021	Kab. Gunung Kidul	5.29	70,16	2.819.748	23.454.608.967	20.600
2011	Kab. Kulon Progo	4.85	69,53	545.743	1.177.811.000	21.104
2012	Kab. Kulon Progo	4.36	69,74	596.529	2.110.851.769	21.018
2013	Kab. Kulon Progo	4.86	70,14	631.759	2.646.017.079	22.263
2014	Kab. Kulon Progo	4.57	70,68	673.153	2.544.115.778	22.543
2015	Kab. Kulon Progo	4.62	71,52	1.289.695	3.420.774.733	23.188
2016	Kab. Kulon Progo	4.75	72,38	5.720.468	4.004.044.791	21
2017	Kab. Kulon Progo	5.96	73,23	6.814.558	5.323.777.984	20.177
2018	Kab. Kulon Progo	10.82	73,76	7.898.088	6.570.894.589	20.290

2019	Kab. Kulon Progo	13.48	74,44	10.378.118	7.734.233.995	17.061
2020	Kab. Kulon Progo	-4.06	74,46	534.376	6.176.838.162	16.988
2021	Kab. Kulon Progo	4.33	74,71	1.728.418	7.912.538.479	17.051
2011	Kab. Bantul	5.07	75,79	1.816.581	7.399.158.783	18.555
2012	Kab. Bantul	5.33	76,13	2.378.209	12.529.648.331	18.885
2013	Kab. Bantul	5.46	76,78	2.037.674	14.533.814.042	19.246
2014	Kab. Bantul	5.04	77,11	2.305.988	16.046.012.057	19.811
2015	Kab. Bantul	4.97	77,99	4.519.199	18.281.328.042	20.423
2016	Kab. Bantul	5.05	78,42	3.479.894	21.901.264.614	20
2017	Kab. Bantul	5.10	78,67	3.246.996	17.774.915.394	18.713
2018	Kab. Bantul	5.47	79,45	3.055.284	47.172.656.857	21.822
2019	Kab. Bantul	5.53	80,01	3.680.803	51.667.905.755	22.322
2020	Kab. Bantul	-1.65	80,01	1.981.599	21.157.022.392	22.226
2021	Kab. Bantul	4.99	80,28	1.937.635	34.074.717.824	22.308

## LAMPIRAN II

### Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/29/23 Time: 19:08  
Sample: 2011 2021  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.78479	7.375935	1.597735	0.1164
X1	-0.106128	0.090379	-1.174256	0.2459
X2	4.99E-07	1.48E-07	3.371670	0.0014
X3	4.71E-12	7.65E-12	0.615204	0.5412
X4	-0.046691	0.074822	-0.624034	0.5354
R-squared	0.211410	Mean dependent var		4.759273
Adjusted R-squared	0.148323	S.D. dependent var		2.749168
S.E. of regression	2.537106	Akaike info criterion		4.786434
Sum squared resid	321.8454	Schwarz criterion		4.968918
Log likelihood	-126.6269	Hannan-Quinn criter.		4.857002
F-statistic	3.351085	Durbin-Watson stat		2.505327
Prob(F-statistic)	0.016581			

### LAMPIRAN III

#### Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/29/23 Time: 19:10  
Sample: 2011 2021  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.23797	18.12857	3.157335	0.0028
X1	-0.697711	0.243116	-2.869869	0.0062
X2	6.08E-07	1.48E-07	4.109730	0.0002
X3	2.24E-11	1.04E-11	2.150407	0.0368
X4	-0.121442	0.116824	-1.039523	0.3040

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.355384	Mean dependent var	4.759273
Adjusted R-squared	0.243277	S.D. dependent var	2.749168
S.E. of regression	2.391496	Akaike info criterion	4.730296
Sum squared resid	263.0856	Schwarz criterion	5.058769
Log likelihood	-121.0831	Hannan-Quinn criter.	4.857319
F-statistic	3.170046	Durbin-Watson stat	2.714020
Prob(F-statistic)	0.006054		

## LAMPIRAN IV

### Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/29/23 Time: 19:11  
 Sample: 2011 2021  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 55  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.78479	6.952613	1.695016	0.0963
X1	-0.106128	0.085192	-1.245753	0.2187
X2	4.99E-07	1.40E-07	3.576961	0.0008
X3	4.71E-12	7.21E-12	0.652662	0.5170
X4	-0.046691	0.070528	-0.662029	0.5110

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.94E-07	0.0000
Idiosyncratic random		2.391496	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.211410	Mean dependent var	4.759273
Adjusted R-squared	0.148323	S.D. dependent var	2.749168
S.E. of regression	2.537106	Sum squared resid	321.8454
F-statistic	3.351085	Durbin-Watson stat	2.505327
Prob(F-statistic)	0.016581		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.211410	Mean dependent var	4.759273
Sum squared resid	321.8454	Durbin-Watson stat	2.505327

## LAMPIRAN V

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.568509	(4,46)	0.0504
Cross-section Chi-square	11.087554	4	0.0256

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/29/23 Time: 19:15

Sample: 2011 2021

Periods included: 11

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.78479	7.375935	1.597735	0.1164
X1	-0.106128	0.090379	-1.174256	0.2459
X2	4.99E-07	1.48E-07	3.371670	0.0014
X3	4.71E-12	7.65E-12	0.615204	0.5412
X4	-0.046691	0.074822	-0.624034	0.5354

R-squared	0.211410	Mean dependent var	4.759273
Adjusted R-squared	0.148323	S.D. dependent var	2.749168
S.E. of regression	2.537106	Akaike info criterion	4.786434
Sum squared resid	321.8454	Schwarz criterion	4.968918
Log likelihood	-126.6269	Hannan-Quinn criter.	4.857002
F-statistic	3.351085	Durbin-Watson stat	2.505327
Prob(F-statistic)	0.016581		



## LAMPIRAN VI

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.274038	4	0.0361

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.697711	-0.106128	0.051848	0.0094
X2	0.000001	0.000000	0.000000	0.0266
X3	0.000000	0.000000	0.000000	0.0187
X4	-0.121442	-0.046691	0.008674	0.4222

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/29/23 Time: 19:16

Sample: 2011 2021

Periods included: 11

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.23797	18.12857	3.157335	0.0028
X1	-0.697711	0.243116	-2.869869	0.0062
X2	6.08E-07	1.48E-07	4.109730	0.0002
X3	2.24E-11	1.04E-11	2.150407	0.0368
X4	-0.121442	0.116824	-1.039523	0.3040

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.355384	Mean dependent var	4.759273
Adjusted R-squared	0.243277	S.D. dependent var	2.749168
S.E. of regression	2.391496	Akaike info criterion	4.730296
Sum squared resid	263.0856	Schwarz criterion	5.058769
Log likelihood	-121.0831	Hannan-Quinn criter.	4.857319
F-statistic	3.170046	Durbin-Watson stat	2.714020
Prob(F-statistic)	0.006054		